

**PENGARUH METODE BERCEKITA MELALUI BUKU CERITA
BERGAMBAR TERHADAP KONSENTRASI MENDENGAR
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
ABA MARDI PUTRA BANTUL**

Indra Fitriana

PRODI PGPAUD FKIP
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
Jl. Ki Ageng Pamanahan 19 Yogyakarta
infit12@gmail.com

ABSTRAK

Konsentrasi adalah sebuah masalah umum yang dapat dialami orang-orang, salah satunya yaitu anak usia dini. Ketika mendengarkan orang lain bercerita, pikiran kadang terbagi-bagi, akibatnya konsentrasi akan hilang pada saat mendengarkan. Konsentrasi mendengar sangat diperlukan agar dapat mengetahui apa isi ceritanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita melalui buku cerita bergambar terhadap konsentrasi mendengar pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Mardi Putra Bantul.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dan *one grup pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini berjumlah 28 anak perempuan usia 5-6 tahun di TK ABA Mardi Putra Bantul. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket (kuesioner) konsentrasi mendengar. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan beberapa uji statistik yaitu Uji Chi-Square dan Uji t-test melalui program SPSS.

Hasil analisis data menunjukkan nilai t hitung sebesar $(16,684) > t$ table $(1,703)$. Rata-rata hasil pretest konsentrasi mendengar berada pada skor 12,00 dan rata-rata hasil posttest konsentrasi mendengar meningkat pada skor 21,54. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 diterima dan berbunyi “ Ada pengaruh metode bercerita melalui buku cerita bergambar terhadap konsentrasi mendengar pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Mardi Putra Bantul”.

Kata kunci : konsentrasi mendengar, metode bercerita, buku cerita bergambar, *pre-experimental design*

PENDAHULUAN

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Ikawati, 2016: 160) konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada suatu pembelajaran. Dimana pikiran seseorang hanya terpusat oleh suatu hal yang sedang dilakukan. Pemusatan perhatian mengarah pada isi pembelajaran dan proses memahaminya. Untuk memunculkan perhatian anak pada suatu pembelajaran, guru memerlukan beberapa macam strategi pembelajaran, dan manajemen waktu belajar serta selingan untuk istirahat. Karena hal tersebut penting untuk menstimulasi konsentrasi belajar pada anak, khususnya adalah konsentrasi mendengar anak ketika guru sedang berbicara atau menyampaikan materi saat pembelajaran bercerita. Wihelmina (2014: 2) mengemukakan bahwa konsentrasi mendengar yaitu pikiran dan perhatian yang hanya terpusat pada suatu hal yang sedang didengarkan. Otak akan menerima informasi dari apa yang dilihat dan didengarkan, sehingga akan memunculkan berbagai pikiran di dalam otak. Maka, indera pendengaran adalah salah satu bagian penting untuk anak agar dapat konsentrasi mendengar dan menerima informasi dari apa yang ia dengar.

Silverman (dalam Tarigan, 2008: 112) mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai perhatian yang berbeda, dan cara mereka memusatkan perhatian pada suatu hal juga berbeda. Ada beberapa kenyataan-kenyataan bahwa gaya memusatkan perhatian atau menyimak laki-laki umumnya bersifat mengganggu, berpikiran logis, mandiri, keras kepala atau tidak mau mundur, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri, dapat mengontrol emosi, sedangkan gaya memusatkan perhatian atau menyimak perempuan cenderung mengutamakan pandangan(perasaan) sendiri, pasif, ramah/simpatik, menyebar, sensitif, mudah terpengaruh, mudah mengalah, dapat menerima, bergantung dan, emosional. Maka dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil salah satu subjek berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan.

Dalam pengamatan yang penulis lakukan di TK ABA Mardi Putra Bantul, 28 anak perempuan pada saat pembelajaran bercerita yang dibawakan oleh guru masih sulit untuk konsentrasi atau sulit memperhatikan gurunya ketika bercerita, sebab pada saat guru melakukan pembelajaran bercerita hanya melalui metode berceramah ataupun menggunakan buku cerita bergambar yang masih sederhana misalnya seperti buku Lembar Kerja Siswa, akibatnya anak-anak tersebut tidak tertarik mendengarkan cerita yang dibawakan guru, anak-anak malah cenderung saling berbicara atau ramai dengan teman yang ada di dekatnya. Ketertarikan anak untuk mendengar terkadang tidak diperhatikan oleh guru ataupun orangtua. Padahal konsentrasi mendengar anak usia dini sangat penting dalam aspek perkembangannya, terutama dalam aspek sosial-emosional dan bahasa.

Dalam meningkatkan konsentrasi mendengar pada anak, akan menjadi lebih baik jika menggunakan media yang tepat dan menarik. Dengan media yang tepat dan menarik, maka konsentrasi mendengar anak akan

meningkat dengan baik. Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bercerita di Sekolah TK, salah satu diantaranya yaitu menggunakan buku cerita bergambar seperti buku cerita bergambar yang berjudul "*Burung Bayan Ajaib*" dari Ruri Irawati. Menurut Anitah (dalam Damayanti, 2016: 14-15) ciri-ciri buku cerita bergambar yang baik bagi peserta didik, yaitu: (1) Buku cerita bergambar harus sesuai dengan usia dan kemampuan peserta didik, (2) Tidak terlalu kompleks, karena dengan adanya gambar, peserta didik akan mendapat gambaran yang lebih pokok, (3) Realistik, yang berarti bahwa gambar pada buku itu sesuai dengan yang akan digambarkan, sehingga harus lebih memperhatikan perbandingan suatu buku dan gambar sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik untuk diceritakan kepada peserta didik.

Buku cerita bergambar tersebut adalah salah satu media yang menarik bagi anak. Buku cerita bergambar merupakan sebuah buku yang di dalamnya ada tulisan dan gambar yang menggambarkan sebuah cerita, sehingga anak dapat dengan mudah menangkap isi cerita, anak akan mudah mengingat kembali dan anak akan mempunyai ketertarikan untuk konsentrasi mendengarkan cerita yang dibawakan guru. Maka penulis mengambil judul "Pengaruh Metode Bercerita melalui Buku Cerita Bergambar terhadap Konsentrasi Mendengar pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Mardi Putra Bantul".

KAJIAN TEORITIK

Pengertian Konsentrasi Mendengar

Siswanto (2007: 65) menjelaskan bahwa konsentrasi adalah kemampuan memusatkan perhatian secara keseluruhan pada suatu hal yang sedang dihadapi. Konsentrasi setiap orang memungkinkan untuk menghindari pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan suatu hal yang sedang dihadapi. Pada kenyataannya, justru banyak orang yang tidak mampu berkonsentrasi saat sedang mengalami tekanan. Perhatian mereka justru terbagi-bagi dalam berbagai arus pemikiran yang akan membuat suatu hal itu menjadi tidak tersusun baik.

Konsentrasi adalah sebuah permasalahan secara umum yang dapat dialami orang-orang, salah satunya anak-anak. ketika mendengarkan orang bercerita, pikiran sering terbagi-bagi, akibatnya konsentrasi akan hilang pada saat mendengarkan. Konsentrasi diperlukan saat mendengarkan agar memahami apa isi ceritanya. Pada saat pembelajaran bercerita di sekolah, anak-anak memerlukan konsentrasi untuk mendengarkan gurunya. Metode bercerita memiliki berbagai manfaat, salah satunya yaitu menambah pengetahuan dan mengajarkan anak sejak dini agar bisa memahami lebih baik (Wihelmina, 2014: 2).

Konsentrasi mendengar yaitu pikiran dan perhatian yang hanya terpusat pada suatu hal yang sedang didengarkan. Otak akan menerima informasi dari apa yang dilihat dan didengarkan, sehingga akan memunculkan berbagai pikiran di dalam otak. Maka, indera pendengaran adalah salah satu bagian penting untuk anak agar dapat konsentrasi mendengar dan menerima informasi dari apa yang ia dengar (Wihelmina, 2014: 2).

Konsentrasi mendengar merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk menangkap isi atau pesan yang disampaikan oleh seseorang (Tarigan, 2008: 31).

Menurut Hakim (2003: 1) bahwa konsentrasi mendengarkan merupakan suatu proses untuk berusaha keras agar segenap pikiran dan perhatian panca indera, khususnya mata dan telinga tidak boleh terfokus pada hal lain, pikiran dan perhatian hanya boleh fokus pada satu objek saja.

Dari beberapa penjelasan menurut para ahli, kesimpulannya bahwa konsentrasi mendengar merupakan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek/subyek dalam sebuah aktivitas yang sedang dilakukan atau didengarkan. Seseorang dikatakan mampu konsentrasi mendengar jika perhatian, pikiran dan indera pendengarannya terpusat pada suatu hal yang sedang dihadapi dan didengarkan.

Prinsip Konsentrasi

Menurut Hakim (2003: 6) terdapat beberapa prinsip konsentrasi, yaitu :

- 1) Konsentrasi pada umumnya adalah kemampuan individu dalam mengendalikan pikiran dan perasaannya. Dengan kemampuan tersebut, individu dapat memusatkan sebagian besar perhatiannya pada suatu hal yang sedang dijalani.
- 2) Untuk mengontrol pikiran dan perasaan agar tercipta konsentrasi yang baik, seseorang sebaiknya menikmati kegiatan yang saat itu sedang dilakukannya.
- 3) Salah satu hal utama agar dapat melakukan konsentrasi yaitu dengan adanya kemauan yang kuat dan konsisten.

Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi

Konsentrasi dapat disebabkan oleh 2 faktor (Hakim, 2003: 6) yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang berupa minat belajar, minat mendengarkan, kondisi kesehatan baik kondisi mental maupun fisik.

2) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang asalnya dari luar seperti keadaan lingkungan atau ruangan, peralatan pendukung pembelajaran, suasana yang kondusif dan keadaan yang bisa menimbulkan rasa nyaman dan menyenangkan.

Pengertian Metode Bercerita

Metode cerita merupakan metode untuk menyampaikan suatu kisah atau kejadian kepada peserta didik. Pendidik menyampaikan sebuah kisah atau kejadian kepada peserta didik secara lisan serta mengungkapkan dengan ekspresi wajah yang unik. Metode cerita adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos atau suatu kisah yang di dalamnya terdapat pesan moral atau intelektual (Fadlillah, 2014: 172).

Pengertian Buku Cerita Bergambar

Rahayu (2013: 91-92) mengemukakan bahwa buku cerita bergambar meliputi pesan yang berisi ilustrasi dan teks. Buku ini menampilkan kualitas, karakter, dan kebutuhan manusia, sehingga anak-anak dapat menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya. Buku cerita yang ilustrasinya digambarkan dengan baik akan memberikan efek pada perkembangan anak. Buku ini dapat memunculkan imajinasi dan mempersiapkan stimulus berpikir kreatif. Buku cerita bergambar dapat memberikan pengetahuan bahasa dan mengembangkan komunikasi lisan, mengembangkan proses berpikir kognitif dan meningkatkan kepekaan seni pada anak.

Dari beberapa penjelasan menurut para ahli, maka kesimpulannya bahwa metode bercerita dan buku cerita bergambar merupakan metode untuk menyampaikan suatu kisah atau kejadian secara lisan kepada peserta didik melalui media yang didalamnya memuat sebuah teks dan gambar yang isi dan pesan ceritanya berkaitan dengan kehidupan ataupun lingkungan disekitar anak-anak.

Ciri-ciri Buku Cerita Bergambar

Menurut Anitah (dalam Damayanti, 2016: 14-15) ciri-ciri buku cerita bergambar yang baik bagi peserta didik, yaitu :

- a. Buku cerita bergambar harus sesuai dengan usia dan kemampuan peserta didik.
- b. Tidak terlalu kompleks, karena dengan adanya gambar, peserta didik akan mendapat gambaran yang lebih pokok.
- c. Realistis, yang berarti bahwa gambar pada buku itu sesuai dengan yang akan digambarkan, sehingga harus lebih memperhatikan perbandingan suatu buku dan gambar sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik untuk diceritakan kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental design* dan *one grup pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini berjumlah 28 anak perempuan usia 5-6 tahun di TK ABA Mardi Putra Bantul. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket (kuesioner) konsentrasi mendengar. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan beberapa uji statistik yaitu Uji Chi-Square dan Uji t-test melalui program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelompok B yang berjumlah 28 anak perempuan yang merupakan gabungan dari kelompok B2 dan B3 di TK ABA Mardi Putra Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita melalui buku cerita bergambar terhadap konsentrasi mendengar pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Mardi Putra Bantul. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen yang akan digunakan. Model uji coba menggunakan tryout terpakai, selanjutnya data hasil tryout terpakai dianalisa menggunakan program SPSS. Hasil penelitian dikatakan baik apabila instrumen yang digunakan dalam proses penelitian dinyatakan valid serta reliabel. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, begitu juga dengan reliabilitas instrumen dikatakan reliabel apabila $\alpha > r_{tabel}$.

Uji Validitas dalam penelitian ini yaitu sebelum melakukan penelitian dan sebelum data diukur menggunakan *software computer*, item atau indikator instrumen harus terbukti valid. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan *Expert Judgement* atau Uji Validasi item instrumen dan media terhadap dosen validator. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa instrumen penelitian dan media buku cerita bergambar yang berjudul “*Burung Bayan Ajaib*” dari Ruri Irawati yang diterbitkan oleh *PT Tiga Serangkai* layak untuk dijadikan alat bantu untuk mengumpulkan data saat penelitian. Untuk mengukur validitas kuesioner yang akan diisi oleh responden, maka digunakan analisis Pearson Correlation yang diukur menggunakan program SPSS. Ketentuan dalam uji validitas yaitu jika item instrumen memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,374). Hasil dalam uji tersebut menunjukkan bahwa seluruh item dalam variabel konsentrasi mendengar nilainya lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dapat diketahui apabila nilai Koefisien Cronbach's Alpha $>$ dari 0,6 maka kuesioner sebagai alat ukur dinyatakan reliabel. Jika nilai Cronbach's alpha $<$ 0,6 maka kuesioner sebagai alat pengukur dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat diketahui

bahwa nilai Koefisien Cronbach's Alpha variabel konsentrasi mendengar yang memiliki nilai $0,897 > 0,6$. Berdasarkan hal tersebut maka seluruh item dalam variabel dinyatakan reliabel.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji chi-kuadrat. Kriteria jika chi-kuadrat hitung $<$ chi-kuadrat tabel maka sebaran berdistribusi normal, sebaliknya apabila jika chi-kuadrat hitung $>$ chi-kuadrat tabel maka sebaran berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat diketahui data *pretest* konsentrasi mendengar pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Mardi Putra Bantul diperoleh nilai $X^2_{hitung} (10,857) < X^2_{tabel} (df:7) (14,07)$, jadi dapat disimpulkan data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan data *posttest* konsentrasi mendengar pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Mardi Putra Bantul diperoleh nilai $X^2_{hitung} (11,214) < X^2_{tabel} (df:8) (15,51)$, jadi dapat disimpulkan data *posttest* berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan, uji hipotesis menggunakan uji-t paired sampel t test pada taraf signifikan 5% Uji-t paired sampel t test dalam penelitian ini digunakan untuk menguji peningkatan yang signifikan antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Berdasarkan hasil uji t pada kelompok eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} (16,684) > t_{tabel} (1,70329)$, dan nilai p $(0,000) <$ dari 0,05, berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan H_0 : diterima dan H_a : ditolak, dengan demikian hipotesisnya “Ada pengaruh metode bercerita melalui buku cerita bergambar terhadap konsentrasi mendengar pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Mardi Putra Bantul”.

Jenis penelitian ini eksperimen dengan desain yang digunakan adalah desain kelompok tunggal *pretest* dan *posttest* (*One-Group Pretest-Posttest Design*). Penelitian ini dilaksanakan terhadap satu kelompok tanpa kelompok pembandingan dengan memberikan tes awal dan tes akhir kepada subjek penelitian.

Langkah pertama dalam pengambilan data adalah melakukan pengamatan awal (*pretest*). Pada saat *pretest* guru kelas melakukan pembelajaran bercerita dengan metode berceramah, *pretest* ini dilakukan untuk mengetahui skor anak sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan buku cerita bergambar yang dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Juni 2019. Setelah dilakukan *pretest*, langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan (*treatment*) pada anak, perlakuan yang diberikan adalah guru bercerita menggunakan buku cerita bergambar. Perlakuan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis-Jumat, 13-14 Juni 2019 yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perkembangan atau peningkatan dari perlakuan di hari sebelumnya. Setelah perlakuan selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan pengamatan akhir (*posttest*) tanpa memberikan perlakuan menggunakan buku cerita bergambar. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui skor anak setelah diberikan perlakuan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Juni 2019.

Hasil penelitian *pretest* konsentrasi mendengar anak usia 5-6 tahun, mayoritas frekuensi variabel konsentrasi mendengar akan terletak pada interval 10 – 11 yaitu sebanyak 10 anak (35,71%) dan paling sedikit terletak pada interval 12 – 13 yaitu sebanyak 1 anak (3,57%).

Hasil penelitian *posttest* konsentrasi mendengar anak usia 5-6 tahun, mayoritas frekuensi variabel konsentrasi mendengar akan terletak pada 17-18 yaitu sebanyak 7 anak (25,00%) dan paling sedikit terletak pada interval 25-26 yaitu sebanyak 1 anak (3,57%).

Pembahasan

Konsentrasi mendengar yaitu pikiran dan perhatian yang hanya terpusat pada suatu hal yang sedang didengarkan. Otak akan menerima informasi dari apa yang dilihat dan didengarkan, sehingga akan memunculkan berbagai pikiran di dalam otak. Maka, indera pendengaran adalah salah satu bagian penting bagi anak usia dini agar anak dapat konsentrasi mendengarkan dan menerima informasi dari apa yang ia dengar (Wihelmina, 2014: 2).

Silverman (dalam Tarigan, 2008: 112) mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai perhatian yang berbeda, dan cara mereka memusatkan perhatian pada suatu hal juga berbeda. Adapun kenyataan-kenyataan bahwa gaya memusatkan perhatian atau menyimak laki-laki umumnya bersifat mengganggu, berpikiran logis, mandiri, keras kepala atau tidak mau mundur, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri, dapat mengontrol emosi, sedangkan gaya memusatkan perhatian atau menyimak perempuan cenderung mengutamakan pandangan(perasaan) sendiri, pasif, ramah/simpatik, menyebar, sensitif, mudah terpengaruh, mudah mengalah, dapat menerima, bergantung dan, emosional. Maka dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil salah satu subjek berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan.

Rahayu (2013: 91-92) mengemukakan bahwa buku cerita bergambar meliputi pesan yang berisi ilustrasi dan teks. Buku ini menampilkan kualitas, karakter, dan kebutuhan manusia, sehingga anak-anak dapat menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya. Buku cerita yang ilustrasinya digambarkan dengan baik akan memberikan efek pada perkembangan anak.

Metode bercerita melalui buku cerita bergambar bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi pada anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} (16,684) > t_{tabel} (1,70329), dan nilai p (0,000) < dari 0,05, dengan hasil tersebut dapat diartikan H_0 : diterima dan H_a : ditolak. Dengan demikian, hasil hipotesisnya yaitu “ada pengaruh metode bercerita melalui buku cerita bergambar terhadap konsentrasi mendengar pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Mardi Putra Bantul”.

Adanya pengaruh metode bercerita melalui buku cerita bergambar dalam penelitian ini dibuktikan dengan peningkatan konsentrasi pada anak

usia 5-6 tahun di TK ABA Mardi Putra Bantul. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan rata-rata pada *posttest* (21,54) lebih baik dibanding hasil rata-rata pada *pretest* (12,00). Dengan adanya peningkatan hasil konsentrasi mendengar pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Mardi Putra Bantul dapat diartikan metode bercerita melalui buku cerita bergambar menjadi salah satu media yang menarik dan efektif terhadap konsentrasi mendengar pada anak usia 5-6 tahun.

Melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar ada beberapa manfaat yang dapat dikembangkan, salah satunya yaitu memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bila anak terlatih untuk mendengarkan dengan baik, maka ia akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis, serta perhatian anak atau konsentrasi mendengar anak akan terpusat pada suatu hal yang sedang didengarkan.

Dengan demikian manfaat metode bercerita melalui buku cerita bergambar diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi mendengar pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya diperoleh hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan berbunyi “ Ada pengaruh metode bercerita melalui buku cerita bergambar terhadap konsentrasi mendengar pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Mardi Putra Bantul”. Hal tersebut diperkuat dengan pemerolehan peningkatan rata-rata dari tahap *pretest* (12,00) ke tahap *posttest* (21,54). Peningkatan nilai rata-rata terjadi karena metode bercerita melalui buku cerita bergambar dapat menarik perhatian dan konsentrasi mendengar anak dalam mengikuti pembelajaran bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Lely. 2016. Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015. Madiun : *Jurnal Care* Vol.3 No. 2 Januari.
- Fadlillah, Muhammad. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ikawati, Mei P. 2016. Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5 (1). Hlm. 158-164.

- Tarigan, Henry P. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA.
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta : Indeks.
- Wihelmina Roslin, Maria, dkk. 2014. Peningkatan Konsentrasi Konsentrasi Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 tahun. *Skripsi Pendidikan*.